**PENDAHULUAN**

Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Pencapaian prestasi puncak dalam olahraga hanya dapat dicapai melalui program pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan.

Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan melalui Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan telah melaksanakan program PPLP cabor anggar sejak tahun 2007. Sasaran prioritas cabang olahraga di PPLP mengacu pada cabang olahraga prioritas nasional, potensial dan unggulan daerah. Di tingkat nasional menjadi juara umum di cabang olahraga anggar pada PON XVIII Riau tahun 2012 dengan perolehan medali terbanyak 4 medali emas, 4 medali perak dan 5 medali perunggu, di tingkat internasional selalu ada atlet anggar Sumatera Selatan yang masuk timnas, bahkan ada yang berhasil menyumbangkan 1 medali emas di SEA Games XXVI tahun 2011.

Prestasi yang telah diukir oleh atlet anggar tersebut apakah merupakan hasil dari pembibitan atau program pusat pembinaan dan latihan olahraga pelajar (PPLP) cabang olahraga anggar yang telah dilakukan oleh pemerintah provinsi Sumatera Selatan melalui Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan? Catatan prestasi di atas menarik penulis untuk melakukan penelitian melalui kajian ilmiah. Bagaimanakah program pembinaan yang diterapkan oleh PPLP cabang olahraga anggar Sumatera Selatan?

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Definisi evaluasi program**

Pemahaman mengenai pengertian evaluasi program dapat berbeda-beda sesuai dengan pengertian evaluasi yang bervariatif oleh para pakar evaluasi. Istilah evaluasi mempunyai arti yang berhubungan, masing-masing menunjuk pada beberapa skala nilai terhadap hasil kebijakan dan program. Berikut ini pengertian evaluasi menurut beberapa parah ahli:

Menurut Daniel L. Stufflebeam and Chris L. Coryn (2014: 6) menyatakan bahwa:

*“Evaluations are ones that provide quality information for making and assessing decisions. These and other concepts of evaluation have elements of credibility, depending often on the type of evaluation study being undertaken and especially the needs of the evaluation users.”* Yang artinya evaluasi dapat memberikan informasi yang berkualitas untuk membuat dan menilai keputusan. Dan konsep lainnya evaluasi memiliki unsur kredibilitas, tergantung pada jenis studi evaluasi yang dilakukan dan terutama kebutuhan pengguna evaluasi”.

menurut David Royse, dkk, 2010:12) mengungkapkan bahwa*:*

*“Evaluations are conducted to aid those who must make administrative decisions about human services programs* (evaluasi dilakukan untuk membantu mereka yang harus membuat keputusan administrasi tentang program.)

**Tujuan dan sasaran evaluasi program**

Tujuan evaluasi program berfungsi sebagai pengarah kegiatan evaluasi program dan sebagai acuan untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas kegiatan evaluasi program. Tujuan evaluasi terdiri atas tujuan umum (*goals*) dan tujuan khusus (*objectives*) (Djudju Sujana, 2009:35).

**Konsep Program Pembinaan**

Pembinaan olahraga merupakan konsep pembangunan yang memberikan manfaat yang nyata dan positif terhadap pembangunan daerah, kesejahteraan masyarakat olahraga, dalam hal ini atlet, pelatih, dan pengurus. Pembinaan merupakan salah satu unsur keberhasilan untuk membentuk pertumbuhan daerah. Pembinaan olahraga harus sudah dimulai sejak anak berada di bangku sekolah dasar (SD dan SMP), yaitu pada saat mereka sedang berada dalam pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini didasarkan bahwa menurut James Tangkudung, dalam pembinaan olahraga untuk mencapai prestasi puncak memerlukan waktu +10 tahun (James Tangkudung, 2012:34). Selanjutnya Widiastuti (2011:13) berpendapat bahwa kesegaran jasmani merupakan aspek fisik dari kesegaran yang menyeluruh. Pentingnya kesegaran jasmani bagi anak usia sekolah antara lain dapat meningkatkan kemampuan organ tubuh, sosial emosional, sportivitas, dan semangat kompetisi.

Program latihan yang disusun berdasarkan azas-azas latihan yang cocok bagi atletnya. Mulai dari tahap general preparatory, spesipic prepatory, pre-competition, competiion sampai dengan transition, tahap-tahap latihan ini sangat perlu diberikan dalam menyusun program latihan, terutama untuk program mingguan dan bulanan. (Tudor. O Bompa, 2009:239). P

**Model Evaluasi Program**

Terdapat beberapa model-model evaluasi yang dikembangkan oleh Ada beberapa ahli evaluasi program yang dikenal sebagai penemu model evaluasi program adalah Stufflebeam, Metfessel, Michael Scriven, Stake dan Glaser.

Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jafar (2014:2) bahwa:

“Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat alam mengambil keputusan”.

Lance Hogan, 2007:3) mereka mengemukakan bahwa:

“*Program evaluation is often defined as “judging the worth or merit of something or the product of the process”. “Evaluation is a systematic process used to determine the merit or worth of a specific program, curriculum, or strategy in a specific context*”. Yang artinya “Evaluasi program sering didefinisikan sebagai "menilai layak atau kebaikan sesuatu atau produk dari proses”. “Evaluasi yang merupakan proses yang sistematis yang digunakan untuk menentukan kelayakan atau nilai dari program, kurikulum, atau strategi khusus dalam konteks tertentu”.

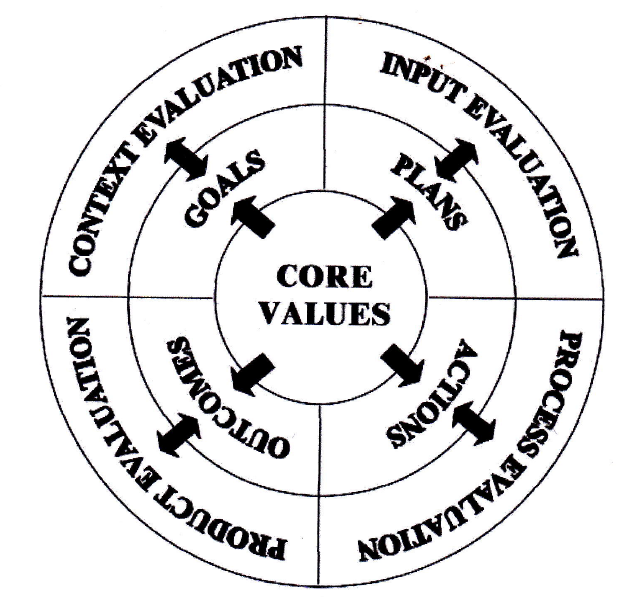
Daniel L Stufflebeam and Chris L. Coryn (2014:179) mengungkapkan bahwa :

*“approach has been encapsulated in the CIPP evaluation model. Context evaluations involve assessment of pertinent needs, assets, opportunities, and problems to assist in formulating or judging goals and priorities. Input evaluations help identify and assess competing program strategies and procedural designs for meeting recipients’ assessed needs. Process evaluations involve documenting and assessing the implementation of a selected program strategy. Product evaluations entail searching out, analyzing, and judging program results, in terms of such factors as reach to the targeted beneficiaries, effectiveness, side effects, sustainability, and transportability.”*

Yang artinya Pendekatan telah dirumuskan dalam CIPP model evaluasi. Evaluasi konteks melibatkan penilaian yang bersangkutan kebutuhan, aset, peluang, dan masalah untuk membantu dalam merumuskan atau menilai tujuan dan prioritas. Evaluasi masukan membantu mengidentifikasi dan menilai bersaing strategi dan program desain prosedural untuk memenuhi kebutuhan penerima. Evaluasi proses melibatkan mendokumentasikan dan menilai pelaksanaan strategi program yang dipilih. Evaluasi produk memerlukan mencari tahu, menganalisis, dan menilai hasil program, dalam hal faktor-faktor seperti mencapai penerima manfaat yang ditargetkan, efektivitas, efek samping, dan keberlanjutan

Daniel L. Stufflebeam (2014:309):

“*The CIPP evaluation model is a comprehensive framework for conducting formative and summative evaluations of programs. Basically, the model provides direction for assessing context, inputs, process and products.”* Yang artinya “model evaluasi CIPP adalah kerangka komprehensif untuk melakukan evaluasi formatif dan sumatif program . Pada dasarnya , model memberikan arahan untuk menilai konteks, input, proses dan produk.”



**Komponen Kunci dari Model Evaluasi CIPP dan Hubungan yang Terkait dengan Program**

Sumber: Daniel L Stufflebeam and Chris L. Coryn, *Evaluation Theory, Models, and Applications*. (United States Of America: Jossey Bass, 2014), h. 318.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa model CIPP yang digunakan dalam penelitian ini. Keunikan model CIPP ini adalah sangat komperhensif

**METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian evaluasi program ini adalah *CIPP Model*. Daniel L. Stufflebeam (2014:318) mengatakan bahwa “*The CIPP model’s core concepts are evaluations of an entity’s context, inputs, processes, and products*.” “Konsep inti dari evaluasi adalah kesatuan dari konteks, masukan, proses, dan produk”. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan persentase. Teknik pengumpulan data diperoleh dari angket, wawancara, observasi dan studi dokumentasi

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini akan disajikan hasil analisis data keseluruhan Variabel CIPP Evaluasi Program Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Cabor Anggar Sumatera Selatan

**Data Hasil Analisis Data Keseluruhan Variabel CIPP Evaluasi Program Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Cabor Anggar Sumatera Selatan**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Skor Hasil** | **Skor Max** | **%** | **Kriteria** |
| PPLP Cabang Olahraga Anggar Sumatera Selatan | *Context* | 185 | 235 | 78,72% | Baik |
| *Input* | 296 | 370 | 80% | Baik Sekali |
| *Process* | 593 | 780 | 76,03% | Baik |
| *Product* | 135 | 165 | 81,82% | Baik Sekali |
| Total | 1209 | 1550 | 78% | Baik |

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian ini dari 4 variabel, variable context baik dengan persentase 78,72%, variable input sangat baik dengan persentase 80%, variable process baik dengan persentase 76,03%, dan variable product sangat baik dengan persentase 81,82% dan secara keseluruhan dari variable CIPP PPLP cabang olahraga Anggar Sumatera Selatan pada kategori baik dengan persentase 78%.

**Rekomendasi**

Rekomendasi ini digunakan untuk memperbaiki beberapa subvariabel yang masih kurang untuk memperbaiki program pusat pembinaan dan latihan olahraga pelajar (PPLP) cabang olahraga anggar Sumatera Selatan. Adapun rekomendasinya sebagai berikut: perlunya tim monitoring khusus untuk pengawasan program latihan, penambahan pengadaan sarana latihan, karena atlet masih ada yang menggunakan sarana milik Pengprov IKASI Sumatera Selatan, pengadaan prasarana tempat latihan, agar atlet PPLP terpisah dengan atlet Pengvrov IKASI Sumatera Selatan, perlunya dilakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan berkaitan dengan akademis atlet dan kelanjutan sekolah atlet, pengadaan kendaraan oprasional untuk atlet, sebab masih banyak atlet yang pergi ke sekolah membawa kendaraan sendiri, pemberian penghargaan seperti beasiswa sekolah untuk atlet yang berprestasi, pemberian bonus untuk pelatih dan atlet yang telah berprestasi, komponen fisik dan antropometri harus lebih diperhatikan dalam seleksi atlet.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Arikunto, Suharsimi dan Cepi, Safruddin Abdul Jabar. 2014. ***Evaluasi Program Pendidikan***. Jakarta: PT Bumi Aksara

Bompa, Tudor O. 2009. ***Periodization: Theory And Methodology of Trainning***. Iowa: Printed in the United State of America.

Hogan, R. Lance. 2007. ***The Historical Development of Program Evaluation:Exploring The Past and Present.***Online Journal of Workforce Educational and Development, 2(4):1-14, opensiuc.lib.siu.edu/ojwed/vol2/iss4/5/ (diakses 3 desember 2015).

Stufflebeam, Daniel L and Coryn, Chris L. S. 2014. ***Evaluation Theory, Models, and Applications*.** United States Of America: Jossey Bass.

Sudjana, Djudju. 2008. ***Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah****.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tangkudung, James. 2012. ***Kepelatihan Olahraga “Pembinaan Prestasi Olahraga” Edisi II*.** Jakarta: Cerdas Jaya.

Widiastuti. 2011. ***Tes dan Pengukuran Olahraga****.* Jakarta: Bumi Aksara.

Royse, David, dkk. 2010. ***Program Evaluation An Indtroduction fift edition*.** Canada: Wadsworth Cengage Learning.